

**ANALISIS RASIO ARUS KAS (CASH FLOW) PADA  
PT. CATUR PUTRAHARMONIS MAKASSAR**



TERPUSATAKAN	
Tgl. Terima	30-11-09
Asal Dari	Ekonomi
Banyaknya	1 eksemplar
Marga	Amalia
No. Inventaris	
No. Klas	

**OLEH :**  
**AMALIA**  
**A31105663**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2009**

**ANALISIS RASIO ARUS KAS (*CASH FLOW*)  
PADA PT. CATUR PUTRAHARMONIS MAKASSAR**

Oleh :

**AMALIA  
A31105663**


Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Syarat Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Hasanuddin

**Disetujui Oleh :**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Hj. St. Suheimi, M.Si, Ak**  
NIP. 130 906 970

  
**Dra. A. Kusumawati, M.Si, Ak**  
NIP. 132 002 444

**ANALISIS RASIO ARUS KAS (CASH FLOW) PADA PT. CATUR  
PUTRAHARMONIS MAKASSAR**

OLEH:  
**AMALIA**  
A 311 05 663

**TELAH DIUJI DAN LULUS TANGGAL 09 NOPEMBER 2009**

**TIM PENGUJI**

<u>Nama Penguji</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Drs. Syarifuddin Rasyid, M.Si.	( Ketua, FE-UH )	1. 
2. Drs. Syamsuddin, M.Si, Ak	( Sekretaris, FE-UH)	2. 
3. Dra. Andi Kusumawati, M.Si, Ak	( Anggota, FE-UH)	3. 
4. Drs. Abdul Rahman, Ak	( Anggota, FE-UH)	4. 

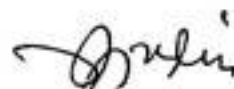
DISETUJUI OLEH,

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Hasanuddin  
Sekretaris



**Drs. Syahrir , M.Si., Ak**

Tim Penguji  
Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Unhas  
K e t u a



**Drs. Syarifuddin Rasyid, M.Si.**

“My father did not tell me how to live.  
He lived, and let me watch him do it”  
(Clarence B. Kella)”

“Dreaming, planning, trying, failing, keep on  
trying, and waiting...”

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Sembah sujud kepada pemilik semesta alam Yang Maha Universal Allah SWT berkat rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Tak lupa shalawat dan salam kupanjatkan kepada Rasulullah SAW dan para sahabatnya, yang terus berjuang agar manusia memperoleh kemuliaan.

Kepada Ayahanda Salman Rasyid dan Ibunda Sriati Salman tercinta, kuhaturkan terima kasih yang setulusnya karena telah mendoakan, membimbing, serta memberikan motivasi baik moril maupun materil serta mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang. Aku tahu, terima kasihku takkan pernah cukup untuk membalas semua kebaikan itu.

Untuk adik-adikku Dhany, Tyrah, Hawa, dan Imad. Kalian adalah dorongan terbesar yang mempengaruhi langkahku untuk jadi yang terbaik sebagai contoh langkah kalian di masa depan. Semoga aku bisa jadi kakak yang baik untuk kalian berempat. Aku sayang kalian.

Kepada para pembimbingku, Dra. Hj. St. Suheimi, M.Si, Ak selaku pembimbing I dan Dra. A. Kusumawati, M.Si, Ak selaku pembimbing II terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dan sikap kooperatif yang telah diberikan. Kalian adalah *superwoman*.

Selanjutnya ucapan terima kasih kuucapkan kepada :

1. Bapak DR. Abdul Hamid Habbe SE, M.Si, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Para dosen yang telah tulus dan ikhlas memberikan perkuliahan dan seluruh staff yang telah memberikan bantuannya selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
3. Bapak pimpinan PT. Catur Putraharmonis serta seluruh staff atas kesempatan yang diberikan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang berhubungan dengan penulisan skripsi.
4. Geng "UNO" yang selalu eksis dan rajin bikin acara surprise. Kiky, Mirna, Sehan, Edar, Ai, Bang Sadly, Ayub, Sigit, Jun, Ipit, dan Chiken.
5. Teman-teman angkatan 2005 Appy, Ari, Dedy, Ana, Panca, Dewi 'nekz, Dita 'dugalo, Dani, Fadly, Rahmat, Opik, Ayunda, Acca, Farid, Ardi, Tri, Ganessa, Tiwi, Rini, Itha, Reza, Irma, Uli, Mutia, Peny, Unda, Ifah, Vera, Ani, Wulan, Wiwy, Fira, Eka, Adis, Lia, Dika, dan semuanya yang tidak sempat kusebut, I Love you all...
6. Best man in the world Sorano Aoi-Imam, thanks for the unreplaced one,,honestly!
7. IKA SMAnSA 2005, semoga kita kompak terus sampai tua. Never say old guys,,hehehe...

Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan hingga skripsi ini dapat diselesaikan, kuucapkan terima kasih.

Sebagai karya tulis yang singkat, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini sangat jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalam.

Makassar, Oktober 2009

**Penulis**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI .....	5
2.1. Pengertian Arus Kas.....	5
2.2. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas .....	7
2.3. Rasio-rasio Laporan Keuangan .....	8
2.3.1. Rasio-rasio Likuiditas .....	8
2.3.2. Rasio-rasio Aktivitas.....	9
2.3.3. Rasio-rasio Profitabilitas.....	10
2.3.4. Rasio-rasio Pemenuhan.....	13



2.4.	Rasio-rasio Analisis Arus Kas.....	14
2.4.1.	Rasio-rasio Kualitas Laba .....	15
2.4.2.	Rasio-rasio Manajemen Keuangan .....	17
BAB III	METODE PENELITIAN .....	23
3.1.	Lokasi Penelitian.....	23
3.2.	Metode Pengumpulan Data .....	23
3.3.	Jenis dan Sumber Data .....	23
3.4.	Metode Analisis.....	24
3.5.	Sistematika Penulisan.....	25
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	27
4.1.	Sejarah Singkat Perusahaan .....	27
4.2.	Struktur Organisasi .....	29
4.3.	Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab .....	32
BAB V	PEMBAHASAN .....	35
5.1.	Laporan Arus Kas PT. Catur Putraharmonis.....	35
5.2.	Rasio-rasio Kualitas Laba .....	38
5.2.1.	Rasio Indeks Dana Operasi .....	38
5.2.2.	Rasio Investasi Modal .....	39
5.2.3.	Rasio Kecukupan Arus Dana .....	40
5.3	Rasio-rasio Manajemen Keuangan .....	41
5.3.1	Persentase Komponen Aktivitas Operasi .....	41
5.3.2	Persentase Komponen Aktivitas Operasi .....	
	Pembiayaan .....	42

5.3.3	Indeks Pembiayaan Eksternal .....	43
5.3.4	Rasio Produktivitas .....	44
5.3.5	Rasio Indeks Dana Operasi dan Hutang .....	45
5.4.	Analisis Prestasi dan Struktur Pembiayaan dengan menggunakan Laporan Arus Kas .....	47
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN .....	49
6.1.	Kesimpulan .....	49
6.2.	Saran .....	49
	DAFTAR PUSTAKA.....	51
	LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rasio-Rasio Arus Kas ( <i>Cash Flow</i> ) .....	24
Tabel 2. Laporan Arus Kas ( <i>Cash Flow</i> ) Perbandingan .....	37
Tabel 3. Nilai Rasio-Rasio Arus Kas ( <i>Cash Flow</i> ) Perbandingan.....	47

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Struktur Organisasi PT. Catur Putraharmonis Makassar .....	31

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tidak ada pendekatan pembuatan keputusan yang dapat menjamin bahwa manajer akan selalu membuat keputusan yang benar. Tetapi bagaimanapun juga, para manajer yang menggunakan suatu pendekatan yang rasional, intelektual, dan sistematis akan lebih berhasil dibandingkan para manajer yang menggunakan pendekatan informal, karena implementasi keputusan menyangkut lebih dari sekedar pemberian perintah.

Manajer selaku pihak pengambil keputusan dalam perusahaan akan menggunakan laporan keuangan sebagai alat bantu dalam berbagai keputusan dan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu laporan keuangan yang digunakan adalah laporan arus kas (*cash flow*).

Kegunaan laporan arus kas, dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2, Standar Akuntansi Keuangan (SAK), paragraph 3:

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa mendatang (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode. Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya.

Laporan arus kas memuat dan memperlihatkan kenaikan atau penurunan berbagai perkiraan operasi, investasi dan pembiayaan setiap satu tahun. Laporan arus kas yang berisi perkiraan-perkiraan operasi, investasi dan pembiayaan akan sangat berguna dan diperlukan bagi pihak manajemen dalam menganalisis arus kas yang terkait dengan kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan perusahaan.

Laporan arus kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menganalisis kas yang kemudian dapat menaksir dalam melakukan penambahan atau pengurangan kas untuk operasi, investasi dan pembiayaan pada tahun mendatang atau digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Demikian halnya dengan PT. Catur Putraharmonis Makassar yang juga membuat laporan arus kas setiap tahunnya. Dapat terlihat bahwa perusahaan ini telah memiliki kondisi arus kas yang cukup baik yakni adanya peningkatan laba usaha, dana operasi dan terdapat peningkatan biaya-biaya usaha pada tahun-tahun terakhir. Namun jika melihat dan mengamati laporan arus kas PT. Catur Putraharmonis Makassar pada tahun-tahun terakhir dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan laba bersih perusahaan pada tahun 2007.

Hal ini menjadi permasalahan yang cukup serius dikarenakan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam usaha membayar hutangnya dan menutupu biaya-biaya jika terjadi penurunan laba bersih. Apakah biaya-biaya operasional perusahaan meningkat atau apakah pendapatan non usaha cukup mempengaruhi dalam pencapaian laba bersih merupakan beberapa pertanyaan yang muncul dalam usaha memecahkan permasalahan tadi. Maka selanjutnya hal yang harus dipikirkan oleh perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat mencegah dan menghindari terjadinya penurunan laba bersih tadi.

Dengan melihat dan mengetahui kondisi di atas maka selanjutnya akan dicari seberapa besar kemampuan perusahaan ini dalam usaha meningkatkan laba bersih di masa mendatang. Untuk mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan di atas, maka akan digunakan beberapa rasio dalam melakukan analisis terhadap laporan arus kas perusahaan bersangkutan. Akan dianalisis beberapa hal yang terkait erat dengan arus kas perusahaan yaitu: kualitas laba, manajemen keuangan, dan dana mandatori. Dengan demikian akan diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan laba bersih.

Berdasarkan uraian tersebut diatas yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk memilih judul "**Analisis Rasio Arus Kas (*Cash Flow*) Pada PT. Catur Putraharmonis Makassar**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok adalah apakah PT. Catur Putraharmonis

memiliki ketersediaan kas yang cukup dalam usahanya meningkatkan laba bersih di masa mendatang, dan dari manakah kas tersebut diperoleh dan digunakan untuk apa kas tersebut guna meningkatkan laba bersih.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk menilai atau mengukur kesehatan keuangan (*financial*) PT Catur Putra Harmonis.
2. Untuk menganalisis prestasi dan struktur pembiayaan PT Catur Putra Harmonis .

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai alat atau pedoman dalam pengambilan keputusan ataupun kebijakan bagi perusahaan.
- b. Menambah pengetahuan penulis tentang cara penilaian keuangan dan prestasi perusahaan khususnya berdasarkan analisis laporan arus kas.
- c. Memberikan manfaat sebagai tambahan informasi atau tambahan pustaka yang berkaitan dengan laporan arus kas.





## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Pengertian Arus Kas

Arus kas (*Cash Flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.

Laporan arus kas mengandung dua macam aliran/ arus kas sebagai berikut:

#### **I. Arus Kas Masuk (*Cash In Flow*)**

Arus kas masuk (*Cash in flow*) adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas).

Arus kas masuk (*cash in flow*) terdiri dari:

- a. Hasil penjualan produk/jasa perusahaan secara tunai.
- b. Penagihan piutang dari penjualan kredit.
- c. Penjualan aktiva tetap yang ada.
- d. Penanaman investasi dari pemilikan atau saham bila perusahaan merupakan perseroan terbatas.
- e. Pinjaman/hutang dari pihak lain.
- f. Penerimaan sewa dan pendapatan lain-lain.

## 2. Arus Kas Keluar (*Cash Out Flow*)

Arus kas keluar (*Cash out flow*) adalah aliran arus kas yang terdiri dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas.

Arus kas keluar (*cash out flow*) terdiri dari:

- a. Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lain.
- b. Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan.
- c. Pembelian aktiva tetap.
- d. Pembayaran hutang-hutang perusahaan.
- e. Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan.
- f. Pembayaran sewa, pajak, deviden, bunga dan pengeluaran lain-lain.

Secara ringkas Saud Hasan (2001:215) mengemukakan cara perhitungan *Cash In Flow* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Kas Masuk Bersih = Laba Setelah Pajak + Penyusutan ; kalau dianggap bahwa proyek tersebut dibelanjai dengan modal sendiri seluruhnya, atau
2. Kas Masuk Bersih = Laba Setelah Pajak + Penyusutan + Bunga (1-Tax) kalau proyek tersebut dibelanjai sebagian dengan modal pinjaman.

## 2.2 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Dalam akuntansi dikenal 2 (dua) jenis metode untuk penyusunan Laporan Arus Kas yaitu yaitu Metode Langsung (*Direct Method*) dan Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*).

1. Pada Metode Langsung, penyusunan Laporan Arus Kas dilakukan dengan cara menyajikan kelompok-kelompok penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.
2. Pada Metode Tidak Langsung, penyajian Laporan Arus Kas dimulai dari Surplus/Defisit Anggaran disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Sumber data yang penting di dalam penyusunan Laporan Arus Kas pemerintah daerah secara komprehensif untuk suatu periode tahun anggaran meliputi :

1. Laporan neraca awal tahun anggaran dan akhir tahun anggaran (untuk mengetahui saldo awal Kas di Kas Daerah dan Saldo Akhir Kas di Kas Daerah ).
2. Laporan Perhitungan Anggaran tahun anggaran berjalan.

3. Buku-buku besar pendapatan dan belanja tahun anggaran berjalan dan buku pembantu terkait
4. Buku-buku besar penerimaan dan pengeluaran kas kepada pihak ketiga (transaksi non anggaran) dan buku pembantu yang terkait

## 2.3 Rasio-rasio Laporan Keuangan

Analisis rasio mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan yang juga merupakan titik tolak dalam mengembangkan informasi yang diinginkan oleh pihak manajemen atau analis.

Rasio-rasio laporan keuangan (James C. Van Horne dan Warchowicz, 2002:130) yang digunakan dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

### 2.3.1 Rasio-rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban masa berjalan yang jatuh tahun. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya adalah penting dalam mengevaluasi posisi keuangannya. Beberapa rasio likuiditas dapat digunakan dalam menentukan kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya.

#### **Rasio Lancar**

Rasio lancar adalah rasio total aktiva lancar terhadap total kewajiban lancar, dengan perhitungan:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### **Rasio Cepat**

Rasio cepat diperlukan karena rasio lancar yang memuaskan tidak cukup mengungkapkan kenyataan bahwa aktiva lancar dapat terkait pada persediaan yang bergerak lambat. Pada perusahaan manufaktur, persediaan khususnya bahan baku dan barang dalam proses, terdapat kenyataan mengenai berapa lama waktu untuk mengubahnya menjadi barang jadi dan berapa yang akhirnya akan direalisasi pada penjualan barang dagang.

Rasio cepat dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Marketable} + \text{Piutang Bersih}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### **2.3.2 Rasio-rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas dapat mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivitya.

#### **Perputaran Piutang**

Rasio perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan piutang rata-rata yang beredar selama tahun berjalan.

Perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

### **Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

### **Perputaran Aktiva**

Rasio perputaran aktiva ditentukan dengan membagi penjualan bersih dengan total aktiva rata-rata. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa efektivitas perusahaan memanfaatkan aktiva. Perputaran aktiva dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Rata-rata}}$$

### **2.3.3 Rasio-rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang memadai guna menutup biaya-biaya operasinya dan memberikan hasil pengembalian kepada pemiliknya.

### **Margin Laba Terhadap Penjualan**

Penggunaan rasio ini dalam kaitan dengan rasio perputaran persediaan memberikan suatu interaksi yang mengarah pada tingkat hasil pengembalian atas total aktiva.

Margin laba terhadap penjualan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba terhadap Penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### **Tingkat Hasil pengembalian atas Aktiva**

Rasio tingkat hasil pengembalian atas aktiva dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Hasil Pengembalian atas Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva Rata-rata}}$$

### **Tingkat Hasil pengembalian atas Ekuitas Pemegang Saham**

Rasio ini didefinisikan sebagai laba bersih sesudah bunga, pajak dan deviden preferen dibagi dengan pemegang saham biasa rata-rata. Bila tingkat hasil pengembalian atas total aktiva lebih rendah dari tingkat hasil pengembalian pada investasi pemegang saham biasa, maka suatu perusahaan dapat dikatakan memperdagangkan ekuitas dengan keuntungan.

Tingkat hasil pengembalian atas ekuitas pemegang saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Hasil pengembalian atas Ekuitas Pemegang Saham} = \frac{\text{Laba Bersih - Deviden Preferen}}{\text{Pemegang Saham Biasa Rata-rata}}$$

### **Laba Per Saham**

Rasio laba per saham dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba Bersih-Saham Preferen}}{\text{Saham Beredar Tertimbang}}$$

### **Rasio Harga Laba**

Rasio harga laba dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio Harga Laba} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

### **Rasio Pembayaran**

Rasio pembayaran merupakan rasio deviden kas terhadap laba bersih. Jika saham preferen beredar, rasio ini dihitung untuk pemegang saham biasa dengan membagi deviden tunai yang dibayarkan kepada saham biasa dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa.

Rasio pembayaran dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pembayaran} = \frac{\text{Deviden Tunai}}{\text{Laba Bersih-Saham Preferen}}$$



### 2.3.4 Rasio-rasio Pemenuhan (*Coverage Ratios*)

Rasio pemenuhan dapat mengukur tingkat proteksi yang diberikan kepada kreditur dan investor jangka panjang.

#### **Hutang pada Total Aktiva**

Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menahan kerugian tanpa merusak kepentingan para kreditur.

Rasio hutang pada total aktiva dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Hutang pada Total Aktiva} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Total Aktiva atau Ekuitas}}$$

#### **Pemenuhan Bunga**

Rasio pemenuhan bunga (*times interest earned*) dihitung dengan membagi laba sebelum beban bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini menekankan pentingnya suatu perusahaan untuk menutup semua beban bunganya. Rasio pemenuhan bunga menggunakan laba sebelum bunga dan pajak penghasilan karena jumlah ini merupakan jumlah laba yang tersedia untuk menutup bunga.

Rasio pemenuhan bunga dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Pemenuhan Bunga} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

### **Nilai Buku Per Saham**

Dasar yang digunakan untuk mengevaluasi kekayaan bersih dijumpai dalam nilai buku atau nilai ekuitas per lembar saham. Nilai buku per lembar saham adalah jumlah setiap saham yang akan diterima jika perusahaan akan dilikuidasi atas dasar jumlah yang dilaporkan di neraca.

Rasio nilai buku per saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku Per Saham} = \frac{\text{Ekuitas Pemegang Saham Biasa}}{\text{Saham Beredar}}$$

### **Rasio Arus Kas Per Saham**

Rasio arus kas per saham dihitung dengan membagi laba bersih ditambah dengan beban-beban (seperti penyusutan dan amortisasi) dengan jumlah saham biasa yang beredar.

Rasio arus kas per saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Per Saham} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Penyesuaian Non Kas}}{\text{Saham Beredar}}$$

## **2.4 Rasio-rasio Analisis Arus Kas**

Rasio-rasio berikut ini, digunakan dalam menganalisis berdasarkan laporan arus kas suatu perusahaan.

#### 2.4.1 Rasio-rasio Kualitas Laba

Dalam melaksanakan analisis terhadap prestasi perusahaan, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasinya dan menyediakan pengembalian (*return*) untuk pemilik. Dengan kata lain, perlu memperhatikan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Dana (kas dan setara kas) yang dihasilkan oleh operasi mempengaruhi kualitas laba baik dilihat dari sudut pandang menghasilkan dana yang cukup untuk menunjang tingkat operasi berjalan maupun dilihat dari kemampuan untuk menghasilkan laba pada masa yang akan datang. Kualitas laba suatu perusahaan akan menjadi lebih jelas bagi analis jika dapat ditentukan sejauh mana perusahaan mengandalkan pos-pos yang bukan operasi rutin untuk menghasilkan laba.

Suatu hal yang penting adalah tingkat investasi baru. Secara umum tingkat investasi yang minimum pada perusahaan dan perlengkapannya harus pada suatu jumlah yang sama dengan biaya penyusutan. Kemudian apakah sumber dana untuk reinvestasi tersebut dihasilkan secara intern atau ekstern. Kalkulasi dana operasi juga dapat menghasilkan penyimpangan yang disebabkan oleh penggunaan berbagai metode penyusutan dan usia kegunaan aktiva. Masalah lainnya adalah seberapa jauh laba bersih yang berkaitan dengan dana yang dihasilkan dari operasi perusahaan.

### **Rasio Indeks Dana Operasi**

Sumber dana operasi adalah total kas yang disediakan oleh operasi. Jumlah ini diperoleh dengan menjumlahkan laba bersih dengan biaya-biaya dan sumber lain dari operasi.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar bagian sumbangan laba bersih terhadap dana yang disediakan oleh operasi.

Dengan rujukan terhadap laporan arus kas dapat diketahui apakah sebagian besar dana yang disediakan oleh aktivitas operasi diperoleh dari penyesuaian lainnya seperti amortisasi dan deplesi.

Rasio indeks dana dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks Dana Operasi} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Sumber Dana Operasi}}$$

### **Rasio Investasi Modal**

Total sumber dana diperoleh dari penjumlahan sumber kas dari operasi, sumber kas dari pembiayaan dan sumber kas lainnya.

Rasio ini membandingkan investasi modal total atau masing-masing dana. Dengan menggunakan rasio ini maka dapat diperoleh persentase investasi modal terhadap total atau masing-masing sumber dana sehingga dapat diketahui apakah investasi modal yang dilakukan oleh perusahaan dibiayai oleh operasi sendiri ataukah menggunakan sumber dana dari luar.

Rasio investasi modal per rupiah dana dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Investasi Modal Per Rupiah Dana} = \frac{\text{Investasi Modal}}{\text{Aktivitas operasi} + \text{aktivitas pembiayaan}}$$

### **Rasio Kecukupan Arus Dana**

Rasio ini membandingkan dana yang dihasilkan operasi dengan pengeluaran kas untuk operasi, pembayaran deviden dan pemakaian hutang sehingga dapat diketahui apakah hasil yang diperoleh dari operasi cukup bila digunakan untuk pengeluaran kas untuk operasi, pembayaran deviden dan pemakaian hutang.

Rasio kecukupan arus dana dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Rasio Kecukupan Arus Dana} = \frac{\text{Sumber Dana Operasi}}{\text{Penggunaan Kas untuk Operasi}}$$

### **2.4.2 Rasio-rasio Manajemen Keuangan**

Laporan arus kas juga dapat menjelaskan kebijaksanaan perusahaan dan sampai seberapa jauh perusahaan mengandalkan pada pembiayaan dari luar untuk kebutuhan operasi dan pertumbuhan. Informasi tersebut berguna untuk membantu menetapkan apakah perusahaan sedang melunasi hutang atau menambah ekuitas, atau apakah perusahaan berada pada tahap investasi atautah disinvestsi dan sampai tingkat mana produktivitas investasi baru. Produktivitas dapat ditentukan dengan melihat apakah ada perubahan dalam dana dari operasi untuk menunjukkan kemampuan investasi untuk dapat membiayai dirinya sendiri.

Rasio yang berhubungan dengan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

### **Rasio Persentase Komponen Aktivitas Operasi dan Pembiayaan**

Rasio ini membandingkan masing-masing sumber dana terhadap total sumber dana sehingga dapat diketahui berapa banyak total sumber dana diambil dari sumber dana tertentu atau berapa banyak proporsi sumber dana tertentu terhadap total sumber dana.

Rasio Persentase komponen sumber dana dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase Komponen Aktivitas Operasi} = \frac{\text{Sumber Dana Operasi}}{\text{Total Sumber Dana}}$$

$$\text{Persentase Komponen Aktivitas Pembiayaan} = \frac{\text{Sumber Dana Pembiayaan}}{\text{Total Sumber Dana}}$$

### **Rasio Indeks Pembiayaan Eksternal**

Rasio ini membandingkan sumber dana dari operasi terhadap sumber dana pembiayaan eksternal sehingga dapat diketahui apakah perusahaan mengandalkan dana dari operasinya sendiri atautkah menggunakan dana dari luar untuk menjalankan aktivitasnya.

Rasio indeks pembiayaan eksternal dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks Pembiayaan Eksternal} = \frac{\text{Sumber Dana Operasi}}{\text{Total Sumber Pembiayaan Eksternal}}$$

### **Rasio Produktivitas**

Rasio ini menunjukkan berapa kalikah banyaknya dana dari operasi dibandingkan dengan investasi modal.

Rasio produktivitas dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rasio Produktivitas} = \frac{\text{Sumber Dana Operasi}}{\text{Investasi Modal}}$$

### **Rasio Indeks Dana Operasi dan Hutang**

Dalam jangka panjang, perusahaan harus menghasilkan dana dari operasi yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Atas dasar kesinambungan, perusahaan harus memiliki sumber-sumber dana yang melebihi penggunaannya.

Rasio ini menunjukkan bagian bagian dana yang diterima yang digunakan untuk penggunaan mandatori. Dengan rasio ini dapat diketahui apakah total dana yang diperoleh perusahaan mencukupi bila dipakai untuk operasi dan penggunaannya untuk membayar hutang.

Rasio indeks dana operasi dan hutang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks Dana Operasi dan Hutang} = \frac{\text{Penggunaan Kas untuk Operasi}}{\text{Total Sumber Dana}}$$

### **Rasio Pembayaran Hutang Jangka Panjang**

Rasio ini menganalisis hutng jangka panjang atas dasar sumber dan penggunaan. Dengan rasio ini dapat dianalisis apakah pembayaran

hutang jangka panjang dilakukan melalui dana dari operasi ataukah melalui pendanaan kembali.

Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pembayaran Hutang Jangka Panjang} = \frac{\text{Dana yang Digunakan untuk Hutang Jangka Panjang}}{\text{Dana yang Dihasilkan oleh Hutang Jangka Panjang}}$$

### **Rasio Jangka Pendek/Panjang**

Rasio ini membandingkan sumber hutang jangka pendek atau sumber hutang jangka panjang terhadap total sumber hutang sehingga dapat diketahui proporsi masing-masing sumber hutang tersebut.

Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio Jangka Pendek/Panjang} = \frac{\text{Sumber Hutang Jangka Pendek/Panjang}}{\text{Total Sumber Hutang}}$$

### **Rasio Pembayaran Deviden dari Dana Operasi**

Perusahaan mungkin menghasilkan dana yang lebih besar daripada yang dibutuhkan untuk operasi berjalan dan untuk pembiayaan kembali hutang. Dana tersebut dapat dipakai untuk membayar deviden perusahaan.

Rasio ini menunjukkan berapa persentase pembayaran deviden terhadap sumber dana operasi. Rasio ini juga menunjukkan tingkat pengembalian yang berkaitan dengan dana yang dihasilkan secara intern.

Rasio ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:



$$\text{Rasio Pembayaran Deviden Dari Dana Operasi} = \frac{\text{Deviden}}{\text{Sumber Dana Operasi}}$$

Rasio-rasio laporan arus kas dapat memberikan informasi tambahan tentang likuiditas perusahaan. Misalnya, rasio kecukupan arus dana akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana dari aktivitas operasinya untuk membiayai operasinya kembali, membayar deviden dan melunasi hutangnya. Indeks dana operasi dan hutang akan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan dana yang cukup untuk melunasi hutangnya dan melakukan aktivitas operasinya.

Rasio pembayaran deviden dari rasio konvensional menunjukkan deviden kas yang dibayarkan dibandingkan dengan laba bersih perusahaan. Rasio pembayaran deviden dari dana operasi akan menunjukkan seberapa besar pengaruh deviden kas terhadap dana dari operasi sehingga mungkin menyebabkan perusahaan harus mencari sumber dana dari luar untuk menjalankan operasinya.

Dalam jangka panjang perusahaan harus mampu melunasi seluruh kewajibannya. Dalam rasio-rasio konvensional dapat digunakan rasio hutang terhadap total aktiva untuk menunjukkan persentase aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Demikian juga rasio kelipatan laba terhadap bunga yang menunjukkan kemampuan laba perusahaan untuk menutupi biaya bunga. Rasio-rasio arus kas akan dapat memberikan

informasi tambahan yang sangat berguna. Misalnya, rasio pembayaran jangka panjang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjangnya, apakah dilakukan melalui sumber dana dari operasi atautkah dengan pendanaan kembali.

Indeks dana operasi yang menunjukkan sumbangan laba terhadap dana dari operasi akan melengkapi analisis profitabilitas seperti margin laba atas pendapatan, yang menunjukkan persentase laba bersih terhadap pendapatan, tingkat pengembalian total aktiva yang menunjukkan persentase laba bersih terhadap total aktiva perusahaan. Demikian juga dengan rasio reinvestasi (investasi) yang menunjukkan perusahaan untuk mempertahankan ataupun meningkatkan laba dengan melakukan investasi untuk mengganti aktiva tetap yang telah disusutkan ataupun melakukan investasi baru.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai analisis rasio arus kas (*cash flow*) ini dilakukan pada PT. Catur Putraharmonis yang berlokasi di Jalan Prof.Dr.Ir.Sutami No.12 Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

#### 3.2 Metode pengumpulan Data

Dalam penulisan ini data dikumpulkan dengan cara penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan serta data tambahan lainnya yang diperlukan, sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa penjelasan mengenai istilah-istilah dalam organisasi serta penjelasan lainnya dari pihak manajemen mengenai operasi perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*). Data sekunder adalah data berupa laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3.4 Metode Analisis

Dalam melakukan analisis terhadap rasio arus kas, akan digunakan beberapa rasio keuangan yang terkait dengan arus kas. Rasio-rasio yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rasio-Rasio Arus Kas (Cash Flow)**

Rasio-rasio Kualitas laba :  Rasio-rasio manajemen keuangan :	1. Indeks Dana Operasi	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Dana dari Operasi}}$
	2. Rasio investasi modal	$= \frac{\text{Investasi Modal}}{\text{Total Sumber Dana}}$
	3. Rasio kecukupan arus dana	$= \frac{\text{Dana dari Operasi}}{\text{Penggunaan kas untuk operasi}}$
	4. Persentase komponen aktivitas operasi	$= \frac{\text{Sumber Dana Operasi}}{\text{Total Sumber Dana}}$
	5. Persentase komponen aktivitas pembiayaan	$= \frac{\text{Sumber Dana Pembiayaan}}{\text{Total Sumber Dana}}$
	6. Indeks pembiayaan Eksternal	$= \frac{\text{Dana dari Operasi}}{\text{Total Sumber Pembiayaan Eksternal}}$
	7. Rasio produktivitas	$= \frac{\text{Dana dari Operasi}}{\text{Investasi Modal}}$
	8. Indeks dana operasi dan hutang	$= \frac{\text{Penggunaan Kas untuk Operasi}}{\text{Total Sumber Dana}}$

Sumber : Imadiaz Rupawan, halaman 7, Skripsi.

### 3.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab yaitu: bab pendahuluan, bab landasan teoritis, bab gambaran umum perusahaan, bab pembahasan dan bab penutup.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menguraikan secara ringkas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II merupakan bab mengenai landasan teoritis yang mengemukakan tentang berbagai rasio keuangan yang akan digunakan dan perhitungannya yang berkaitan dengan arus kas yang kemudian akan digunakan dalam menganalisis prestasi perusahaan.

Bab III merupakan bab mengenai metode penelitian yang mengemukakan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian meliputi daerah penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis yang digunakan serta sistematika pembahasan.

Bab IV merupakan bab mengenai gambaran umum perusahaan yang diteliti. Gambaran umum memberikan penjelasan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, serta pembagian fungsi dan tanggung jawab perusahaan.

Bab V merupakan bab mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang menggambarkan analisis laporan arus kas pada PT. Catur Putra Harmonis, rasio-rasio kualitas laba, serta rasio manajemen keuangan perusahaan.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang berguna bagi perusahaan.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Catur Putraharmonis didirikan pada tanggal 22 November 1996 dengan Akte pendirian Nomor 79 oleh Notaris Sitske Limowa, kemudian mengalami perubahan pada tanggal 14 Nopember 2005 dengan Nomor Akta 04 oleh Notaris Lieke Tunggal, SH. Perusahaan ini dipimpin oleh direktur Amiruddin Rustan dengan komisaris Fransisca Dolly Wijaya Bong.

Pada awal berdirinya perusahaan, PT. Catur Putraharmonis menyetujui untuk menjadi agen dari perusahaan ban Dunlop dan suku cadang Astra. Pada tahun 2000 PT. Catur Putraharmonis menjadi agen dari perusahaan minyak pelumas ExxonMobil untuk menjual minyak pelumas tersebut di pulau Sulawesi.

Pelanggan pertama dari PT. Catur Putraharmonis dalam penjualan minyak pelumas merek Mobil adalah PT. Aneka Tambang. Tbk dan PT. Semen Tonasa (Seman Gresik Group). Di PT. Aneka Tambang, minyak pelumas Mobil digunakan pada mesin diesel tenaga listrik dan di PT. Semen Tonasa, minyak pelumas digunakan pada semua pabrik semen (Tonasa 2,3, dan 4). Beberapa tahun kemudian, PT. PLN (Perusahaan Listrik Negara) wilayah Sulawesi Selatan-Sulawesi Barat dan PT. Makassar Power juga menjadi pelanggan yang menggunakan minyak pelumas Mobil.

Sekarang ini, hampir seluruh pembangkit tenaga listrik yang berlokasi di pulau Sulawesi menggunakan minyak pelumas yang dijual oleh PT. Catur Putraharmonis (dengan merek Mobil) dan beberapa perusahaan termasuk pertambangan, pelayaran, truk, bus, dan kontraktor juga menggunakan minyak pelumas Mobil tersebut.

PT. Catur Putraharmonis terletak di jalan Prof.Dr.Ir.Sutami No.12 (Tol) Makassar dengan Data Surat Izin Perusahaan Perdagangan (SIUP) dari Pemerintah Kota Makassar Nomor 503/09/SIUPB-B/KPAP/2006 dan Surat Ijin Tempat Usaha (SITU) Nomor 503/33/IG-P/KPAP/2006. Selain itu landasan hukum pendirian perusahaan sesuai dengan Surat Izin Walikota Makassar tentang izin usaha perdagangan besar dengan dasar Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 11 Tahun 2004 tentang pengaturan dan Pemungutan Retribusi Usaha Bidang Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar serta Rekomendasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi dan Penanaman Modal Nomor 0101/INDAGKOPDAL/SIUP/I/2006.

PT. Catur Putraharmonis yang menjadi agen dari perusahaan-perusahaan multi-Nasional selalu berusaha untuk memberikan produk-produk berkualitas, serta pelayanan yang memuaskan terhadap para pelanggannya. Oleh karenanya, PT. Catur Putraharmonis tidak pernah berhenti untuk melakukan inovasi guna mencapai tujuan tersebut.

Adapun bagian-bagian usaha (*business segments*) yang dijalankan PT. Catur Putraharmonis adalah sebagai berikut:





1. Minyak Pelumas : Mobil Oil
2. Ban Karet : Dunlop, Achilles, Corsa, dan Accelera
3. Suku Cadang : GS Battery, Incoe Battery, Quantum Battery, Aspira Parts, dan AC Denso
4. Aspal : Esso
5. Vulkanisir : Ban
6. Pelayanan Servis Mobil : 4 Workshops

#### 4.2 Struktur Organisasi

PT. Catur Putraharmonis Makassar sebagai perusahaan yang menjadi agen penyedia minyak pelumas, ban karet, suku cadang, serta jasa servis dan merupakan suatu organisasi yang terdiri atas satu sistem kerja dari beberapa orang merupakan;

- a. Kumpulan orang-orang (para pegawai, dari kepala kantor hingga tenaga staf dan para pekerja teknis).
- b. Adanya koordinasi di bawah kepemimpinan, yang merupakan suatu kesatuan kerja.

Adapun struktur organisasi perusahaan dapat dilihat pada gambar 4.1.

- |                       |                        |
|-----------------------|------------------------|
| 1. President Director | : Mr. Amiruddin Rustan |
| 2. Sales Manager      | : Mr. Syamsul Alang    |
| 3. HRD & Admin        | : Mrs. Sumarni         |
| 4. Accounting Officer | : Mrs. Salmiah         |
| 5. Tax Officer        | : Ms. Yuliansih        |

- 6.Industrial Lubricants Supervisor : Mr. Syamsul Alang
- 7.Commercial Lubricants Supervisor : Mr. Sigit Erwanto
- 8.Passanger Lubricants Supervisor : Mr. Agus
- 9.Technical Support : Mr. Suwardi
- Total employee is 350 peoples

**DIREKTUR**  
Amiruddin Rustan

**GE & PROMOTION**  
Lina & Risa

**HRD & SUPPORT**  
Sumarni

**MARK SUPPORT**  
Anawad

KEBERSIHAN & KEAMANAN			
KEBERSIHAN : Numbaly			
Saipam 1 = Saieruddin	Saipam 1 = Herling		
Saipam 2 = Bakko	Saipam 2 = Nasir		
Saipam 3 = Koki	Saipam 3 = A. Bakar		

**ACCOUNTING, FINANCE, WARE HOUSE & PRO**

**ACC & TAX**  
1. Salma  
2. Suddinn  
3. Yuli  
4. Irah

**FINANCE**  
1. Bank = Syamri  
2. Cas = Wihani  
3. Faktura = Lenny  
4. = Enli

**COLLECTOR**  
Gafar

**VULKANSIR**  
1. Eko W  
2. H. Adam  
3. Jovi  
4. Salm  
5. Saeruddin  
6. Jayad  
7. Rizal  
8. Filomno  
9. Jaerudin  
10. Abdulan  
11. Ahmed  
12. Anir

**COUNTER**  
1. Fermana  
2. Yari  
3. Agnes  
4. Siska

**PART & AKI**

**BAN & VULKANSIR**  
Saharudin

**DLM KOTA**  
1. Conway  
2. Indra  
3. Edy  
4. Iham

**LUAR KOTA**  
1. Imran  
2. Kamil  
3. Rizal

**DLM KOTA**  
1. Burhan  
2. Ridwan

**LUAR KOTA**  
1. Basri  
2. Isngi  
3. Idris  
4. Andrew  
5. Liu J  
6. Fredasa  
7. Selly

**PVL MOBIL**  
Agus Suparno

**IL**  
Syamir

**DLM KOTA**  
1. Hakim  
2. Rudo  
3. Hesty

**LUAR KOTA**  
1. Robby  
2. Hana

**D L E**  
Suardi

**BRANCH-PALU**  
1. Fuad (Siarnu)  
2. Fauzi (Siarnu)  
3. Merten (Ka Gong)  
4. Rony (Pitiker)  
5. Raura (Adm)

**BRANCH-KOI**  
JALANG  
1. Milta (Adm)  
2. Roca (Faktur)  
3. Nany (Counter)  
4. Iqbal (Siarnu Lk)  
5. Jerril (Siarnu Lk)  
6. Simon (Gudang)  
7. Ulin (Driver)  
8. La Ode (Driver)

**ADM GUDANG**  
1. Biya  
2. Ima

**GUDANG 1**  
Firdaus/Bari

**GUDANG 2**  
Masruf/ans

**GUDANG 3**  
Parus

**GUDANG 1**  
1. Herta T  
2. P. Hakim

**GUDANG 3**  
1. Fara

**DRIVER, HELPER, PICKER**

**DALAM KOTA**  
1. Yasp - rowen  
2. Yulio - Rizal  
3. Zaenuddin - Robert  
4. Ulin - Nalis  
5. Pajo - Jony  
6. Dedy - Domingus  
7. Amosius - Agung  
8. Rabel - Zeenal

**DALAM KOTA**  
1. M. Ramli  
2. Behar  
3. Saif  
4. Kasim  
5. Sudirman  
6. Mujalam  
7. Basri  
8. Basri  
9. Aying  
10. Heruna  
11. Lippo

### **4.3 Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab**

Dalam rangka mencapai efisiensi dan efektifitas organisasi maupun usaha, perlu diatur pembagian tugas masing-masing fungsi maupun pelaksana penanggung jawab yaitu:

#### **1. Pimpinan Perusahaan**

Pimpinan perusahaan bertanggung jawab atas pengendalian manajemen atau kelancaran kegiatan operasional, keuangan, kepegawaian, serta hal yang menyangkut pengendalian perusahaan. Pimpinan juga bertanggung jawab atas direksi.

#### **2. Manajer Penjualan**

Manajer penjualan bertugas untuk mengawasi kinerja bawahan terhadap distribusi dan penjualan produk yang menjadi bagian-bagian usaha dan memiliki peranan yang lebih luas untuk menggerakkan organisasi menuju sasara-sasaran yang telah ditetapkan.

#### **3. Kepala Administrasi dan HRD**

Bagian administrasi dan HRD mempunyai tugas menyiapkan dan melakukan kegiatan ketatausahaan, personalia, pengumpulan data dan laporan, serta melaksanakan rencana kegiatan pengadaan barang. Selain itu bagian ini juga bertanggung jawab atas pekerjaan di bagian administrasi dan kepegawaian.

#### 4. Kepala Akuntansi

Bagian akuntansi mempunyai tugas melakukan seluruh kegiatan akuntansi yang mencakup kegiatan pencatatan laporan arus kas, penyusunan, pelaksanaan, dan membuat laporan anggaran, serta penyusunan RKA (Rencana Kerja Anggaran).

#### 5. Kepala Pajak

Bagian pajak mempunyai tugas untuk mengurus dan menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan pajak perusahaan serta menghitung jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan setiap tahunnya.

#### 6. Pengawas Industri Minyak Pelumas

Pengawas industri minyak pelumas bertanggung jawab atas ketersediaan produk-produk andalan perusahaan serta pendistribusiannya kepada pelanggan baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kepuasan konsumen dapat tercapai.

#### 7. Pengawas Komersil Minyak Pelumas

Pengawas komersil minyak pelumas bertanggung jawab agar produk yang termasuk dalam *business segments* dapat dikenal oleh masyarakat luas dengan mengkomersilkannya melalui iklan di berbagai media, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan penjualan perusahaan

#### 8. Pengawas Pengesahan Minyak Pelumas

Pengawas pengesahan minyak pelumas bertanggung jawab untuk memastikan produk-produk yang dipasarkan dapat diandalkan dan

berkualitas baik dan dapat dibuktikan dengan dokumen pengesahan yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang.

#### 9. Pembantu Teknis

Pembantu teknis adalah bagian yang sangat penting dalam suatu organisasi, sebagai pekerja lapangan pembantu teknis sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan yang bersifat operasional.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Laporan Arus Kas PT Catur Putra Harmonis

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, nama baik dimata publik serta kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut diperlukan tersedianya modal, sumber daya manusia yang berkualitas dan kegiatan yang berjalan dengan baik. Proses pencapaian tujuan tersebut melalui serangkaian operasional yang bersifat ekonomis, efisien dan efektif.

Dengan timbulnya persaingan yang semakin ketat, pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat menganalisis keuangan perusahaan sehari-hari sehingga tujuan perusahaan tersebut dapat terealisasi. Pengelolaan data merupakan aktivitas utama dari bagian keuangan perusahaan. Para manager bertanggung jawab atas perencanaan bagaimana sumber dana diperoleh, apakah dari modal sendiri atau dari penjualan aktiva tetap.

Selain itu juga manajer keuangan harus mengetahui dan mempertanggung jawabkan kapan dana tersebut dipergunakan. Setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan haruslah didasarkan pada fakta dan bukan semata-mata pada perkiraan saja. Selain itu kebijaksanaan yang diambil mengenai sumber dan penggunaan modal kerja juga mempunyai aturan-aturan tertentu.

Berlandaskan Laporan Arus Kas PT Catur Putra Harmonis untuk 2 (dua) tahun terakhir yaitu tahun 2007 dan 2008 yang dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut, maka akan dinilai dan diukur kesehatan keuangan PT. Catur Putraharmonis.

Berdasarkan Laporan Arus Kas (*Cash Flow*) PT. Catur Putraharmonis Makassar tahun 2007 dan 2008 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan mempunyai kas bersih dari kegiatan operasi naik sebesar Rp14.132.273.516, kas bersih dari kegiatan investasi naik sebesar Rp311.111.000, dan kas bersih dari kegiatan pembiayaan naik sebesar Rp 3.662.074.424 serta saldo kas juga mengalami peningkatan dari tahun 2007 ke tahun 2008 juga naik sebesar Rp18.105.458.940.

Dengan demikian, PT Catur Putra Harmonis dari tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami peningkatan kas bersih yang paling besar berasal dari kegiatan operasi.



**Tabel 5.1**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**PERBANDINGAN**  
**PERIODE 01 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2007 dan 2008**

URAIAN	TAHUN		NAIK / TURUN
	2007	2008	
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI</b>			
- Laba Bersih sebelum Pajak	Rp 5,402,230,273	Rp 5,470,968,492	Rp 68,738,219
- Pajak Badan & PPh 21 yang ditanggung persh	Rp (1,870,913,933)	Rp (1,400,273,553)	Rp 470,640,380
- Penyesuaian Laba Berdasarkan Arus Kas:			
• Penyusutan Aktiva Tetap	Rp 564,181,924	Rp 565,365,715	Rp 1,183,791
• Pengurangan Aktiva Tetap & Penyusutannya	Rp -	Rp -	Rp -
- Penambahan (Penurunan) Piutang Usaha	Rp 1,111,548,499	Rp (2,580,284,825)	Rp (3,691,833,324)
- Penambahan Bilyet Giro	Rp (1,238,614,378)	Rp (573,286,001)	Rp 665,328,377
- Penambahan (Penurunan) Piutang Lain-Lain	Rp (472,370,690)	Rp 536,193,085	Rp 1,008,563,775
- Penambahan Persediaan			Rp -
• Penambahan Persediaan Barang Dagang	Rp (5,426,255,894)	Rp (10,403,585,904)	Rp (4,977,330,010)
• Penambahan (Penurunan) Persediaan Barang Jadi	Rp (166,544,548)	Rp 233,140,749	Rp 399,685,297
• Penambahan (Pengurangan) Bahan Baku	Rp 736,713,928	Rp (2,015,396,391)	Rp (2,752,110,319)
- Penambahan Pajak dibayar dimuka	Rp (368,494,073)	Rp (35,438,663)	Rp 333,055,410
- Penambahan (Penurunan) Biaya dibayar dimuka	Rp (379,397,433)	Rp 955,312,309	Rp 1,334,709,742
- Penambahan PPN Masukan	Rp (3,001,159,837)	Rp (599,796,605)	Rp 2,401,363,232
- Penambahan (Penurunan) PPN Masukan blm difakturkan	Rp (54,224,194)	Rp 256,003,172	Rp 310,227,366
- Penambahan PPN Keluaran	Rp 3,295,572,372	Rp 762,594,168	Rp (2,532,978,204)
- Penambahan (Pengurangan) PPN Keluaran Blm Difak	Rp 1,632,764	Rp (1,632,764)	Rp (3,265,528)
- Penambahan (Penurunan) Hutang Usaha	Rp 2,206,070,922	Rp (4,787,282,759)	Rp (6,993,353,681)
- Penambahan (Pengurangan) Hutang Lain-lain	Rp (1,097,145,037)	Rp 769,584,668	Rp 1,866,729,705
- Penambahan (Penurunan) Hutang Pajak	Rp 465,178,462	Rp (465,178,462)	Rp (930,356,924)
- Penambahan (Pengurangan) Hutang Biaya	Rp (62,032,000)	Rp 77,205,225	Rp 139,237,225
<b>KAS HASIL KEGIATAN OPERASI (I)</b>	Rp (354,022,873)	Rp (13,235,788,344)	Rp (12,881,765,471)
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>			
- Penambahan Inventaris	Rp (100,720,250)	Rp (87,210,000)	Rp 13,510,250
- Penambahan Kendaraan	Rp (315,000,000)	Rp (223,901,000)	Rp 91,099,000
- Penambahan Peralatan Bengkel	Rp (60,000,000)	Rp (223,901,000)	Rp (163,901,000)
<b>KAS DIGUNAKAN UNTUK KEGIATAN INVESTASI (II)</b>	Rp (475,720,250)	Rp (535,012,000)	Rp (59,291,750)
<b>ARUS KAS DARI PEMBIAYAAN</b>			
- Penambahan (Pengurangan) Hutang Bank	Rp (7,500,000,000)	Rp 10,000,000,000	Rp 17,500,000,000
- Penambahan Laba ditahan	Rp 2,818,339,927	Rp 3,652,074,424	Rp 833,734,497
- Penambahan Hutang Bank Overdraft	Rp 8,929,458,916	Rp 3,630,785,005	Rp (5,298,673,911)
<b>KAS DIPEROLEH DARI KEGIATAN PEMBIAYAAN</b>	Rp 4,247,798,843	Rp 17,282,859,429	Rp 18,333,734,497
<b>SALDO KAS</b>	Rp 3,418,055,720	Rp 3,512,059,085	Rp 94,003,365

## 5.2 Rasio-rasio Kualitas Laba

Setelah mengukur dan menilai kesehatan keuangan perusahaan, selanjutnya akan dianalisis seberapa besar laba serta prestasi perusahaan dari sudut ketersediaan kas dengan menggunakan rasio-rasio kualitas laba (indeks dana operasi, rasio reinvestasi/investasi, rasio modal per rupiah dana, dan rasio kecukupan dana operasi), rasio-rasio manajemen keuangan (persentase sumber dana operasi, persentase sumber dana pembiayaan, indeks pembiayaan eksternal, rasio produktivitas, indeks dana operasi dan hutang.)

### 5.2.1 Rasio Indeks Dana Operasi

Perhitungan rasio indeks dana operasi untuk tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Dana Operasi} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Sumber Dana Operasi}} \\ &= \frac{5.402.230.273}{(354.022.873)} \\ &= -15,25 \end{aligned}$$

Perhitungan rasio indeks dana operasi untuk tahun 2008 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Dana Operasi} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Sumber Dana Operasi}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{5.470.968.492}{(13.235.788.344)} \\
 &= -0,41
 \end{aligned}$$

Rasio indeks dana operasi pada tahun 2007 menunjukkan nilai rasio sebesar -15,25 yang berarti bahwa kontribusi atau pengaruh dari laba bersih terhadap dana operasi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan penambahan kas (*in flow*) dari kegiatan operasi lebih besar dibandingkan transaksi-transaksi yang mengurangi kas (*out flow*). Sedangkan pada tahun 2008, indeksnya adalah -0,41 walaupun jumlah laba bersih dan sumber dana operasi mengalami peningkatan.

### 5.2.2 Rasio Investasi Modal

Perhitungan rasio investasi modal per rupiah dana untuk tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Investasi Modal Per Rupiah Dana} &= \frac{\text{Investasi Modal}}{\text{Total Sumber Dana}} \\
 &= \frac{(475.720.250)}{3.418.055.720} \\
 &= 0,13
 \end{aligned}$$

Perhitungan rasio investasi modal per rupiah dana untuk tahun 2008 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Investasi Modal} &= \frac{\text{Investasi Modal}}{\text{Total Sumber Dana}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{(535.012.000)}{3.512.095.085}$$

$$= -6,56$$

Dari perhitungan rasio investasi modal per rupiah dana pada tahun 2007 persentase investasi modal terhadap total sumber dana adalah sebesar 13% sedangkan pada tahun 2008 adalah sebesar -656%.

### 5.2.3 Rasio Kecukupan Arus Dana

Perhitungan rasio kecukupan arus dana untuk tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kecukupan Arus Dana} = \frac{\text{Sumber Dana Operasi}}{\text{Penggunaan Kas untuk Operasi}}$$

$$= \frac{(354.022.873)}{(12.266.238.084)}$$

$$= 0,02$$

Perhitungan rasio kecukupan arus dana untuk tahun 2008 adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kecukupan Arus Dana} = \frac{\text{Sumber Dana Operasi}}{\text{Penggunaan Kas untuk Operasi}}$$

$$= \frac{(13.235.788.344)}{(21.461.882.374)}$$

$$= 0,61$$

Pada tahun 2007 persentase dana operasi terhadap keperluan dana untuk operasi dan pelunasan hutang adalah sebesar 2%. Sedangkan rasio kecukupan arus dana pada tahun 2008 memperlihatkan rasio 0,61. Hal ini berarti masih tersedianya dana operasi sebesar 61% yang mencukupi untuk keperluan operasi dan pembayaran hutang perusahaan.

### 5.3 Rasio-rasio Manajemen Keuangan

#### 5.3.1 Persentase Komponen Aktivitas Operasi

Perhitungan persentase komponen aktivitas operasi untuk tahun 2007 adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Komponen Aktivitas Operasi} = \frac{\text{Sumber Dana Operasi}}{\text{Total Sumber Dana}}$$

$$= \frac{(354.022.873)}{3.418.055.720}$$

$$= -0,10$$

Perhitungan persentase komponen aktivitas operasi untuk tahun 2008 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Komponen Aktivitas Operasi} &= \frac{\text{Sumber Dana Operasi}}{\text{Total Sumber Dana}} \\ &= \frac{(13.235.788.344)}{3.512.059.085} \\ &= 0,93 \end{aligned}$$

Rasio persentase komponen aktivitas operasi menunjukkan pada tahun 2007 sumber dana yang berasal dari operasi bagi total sumber dana adalah sebesar 93%. Sedangkan pada tahun 2008 sumber dana operasi sebesar 93%. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan persentase sumber dana operasi dari tahun 2007 ke tahun 2008 sebesar 2%.

### 5.3.2 Persentase Komponen Aktivitas Pembiayaan

Perhitungan komponen aktivitas pembiayaan untuk tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase Komponen Aktivitas Pembiayaan} &= \frac{\text{Sumber Dana Pembiayaan}}{\text{Total Sumber Dana}} \\ &= \frac{6.174.246.782}{144.895.691.703} \\ &= 0,04 \end{aligned}$$

Perhitungan komponen aktivitas pembiayaan untuk tahun 2008 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Komponen Aktivitas Pembiayaan} &= \frac{\text{Sumber Dana Pembiayaan}}{\text{Total Sumber Dana}} \\
 &= \frac{9.836.321.216}{163.001.150.643} \\
 &= 0,06
 \end{aligned}$$

Rasio persentase dana pembiayaan menunjukkan pada tahun 2007 dana dari sumber pembiayaan menghasilkan 4% dari total sumber dana. Sedangkan pada tahun 2008, dana dari sumber pembiayaan meningkat menjadi 6% dari total sumber dana.

### 5.3.3 Indeks Pembiayaan Eksternal

Perhitungan indeks pembiayaan eksternal untuk tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks Pembiayaan Eksternal} &= \frac{\text{Sumber Dana Operasi}}{\text{Total Sumber Pembiayaan Eksternal}} \\
 &= \frac{(354.022.873)}{11.747.798.843} \\
 &= -0,03
 \end{aligned}$$

Perhitungan indeks pembiayaan eksternal untuk tahun 2008 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks Pembiayaan Eksternal} &= \frac{\text{Sumber Dana Operasi}}{\text{Total Sumber Pembiayaan Operasi}} \\
 &= \frac{(13.235.788.344)}{7.282.859.429} \\
 &= -1,81
 \end{aligned}$$

Persentase indeks pembiayaan eksternal pada tahun 2007 adalah sebesar -3%, sedangkan pada tahun 2008 persentase indeks pembiayaan eksternal adalah sebesar -181%.

#### 5.3.4 Rasio Produktivitas

Perhitungan rasio produktivitas untuk tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Produktivitas} &= \frac{\text{Sumber Dana Operasi}}{\text{Investasi Modal}} \\
 &= \frac{(354.022.873)}{(475.720.250)} \\
 &= 0,74
 \end{aligned}$$



Perhitungan rasio produktivitas untuk tahun 2008 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Produktivitas} &= \frac{\text{Sumber Dana Operasi}}{\text{Investasi Modal}} \\ &= \frac{(13.235.788.344)}{( 535.012.000)} \\ &= 24,73 \end{aligned}$$

Pada tahun 2007 rasio produktivitas menunjukkan rasio dana dari operasi sebesar 0,74 terhadap investasi modal. Sedangkan pada tahun 2008 rasio dana operasi terhadap investasi modal perusahaan sebesar 24,73

### 5.3.5 Rasio Indeks Dana Operasi dan Hutang

Perhitungan rasio indeks dana operasi dan hutang untuk tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Dana Operasi dan Hutang} = \frac{\text{Penggunaan Kas untuk Operasi}}{\text{Total Sumber Dana}}$$

$$= \frac{(12.266.238.084)}{3.418.055.720}$$

$$= -3,58$$

Perhitungan rasio indeks dana operasi dan hutang untuk tahun 2008 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Dana Operasi dan Hutang} = \frac{\text{Penggunaan Kas untuk Operasi}}{\text{Total Sumber Dana}}$$

$$= \frac{(21.461.882.374)}{3.512.059.085}$$

$$= -6,11$$

Perhitungan rasio indeks dana operasi dan hutang tahun 2007 yaitu sebesar -3,58. Sedangkan untuk tahun 2008 hanya sebesar -6,11.

Berikut ini adalah tabel Nilai Rasio-rasio Arus Kas (*Cash Flow*) yang memperlihatkan perbandingan persentase rasio-rasio arus kas untuk tahun 2007 dan 2008.

**Tabel 5.2**  
**Perbandingan Nilai Rasio-Rasio Arus Kas (Cash Flow)**

No	Rasio-Rasio Arus Kas	Tahun 2007	Tahun 2008
I	Rasio-rasio arus laba		
1	Rasio indeks dana operasi	-15,25	-0,41
2	Rasio investasi modal per rupiah dana	-0,13	-6,56
3	Rasio kecukupan arus dana	0,02	0,61
II	Rasio-rasio manajemen keuangan		
1	Persentase sumber dana operasi	-0,10	-3,76
2	Persentase sumber dana pembiayaan	1,24	4,92
3	Indeks pembiayaan eksternal	-0,03	-1,81
4	Rasio produktivitas	0,74	24,73
5	Rasio indeks dana operasi dan hutang	-3,58	-6,11

Sumber : PT. Catur Putraharmonis. Data Diolah

#### 5.4 Analisis Prestasi dan Struktur Pembiayaan dengan menggunakan Laporan Arus Kas.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis laporan arus kas (*cash flow*) pada PT. Catur Putraharmonis Makassar untuk tahun 2007 dan tahun 2008 yang telah diperbandingkan dalam Tabel 5.2, maka dapat disimpulkan :

Rasio-rasio kualitas laba menunjukkan bahwa pada tahun 2008 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih adalah meningkat sebagai akibat dari meningkatnya laba operasi perusahaan. Perusahaan ini juga

sedang melakukan perluasan usaha pada tahun 2008. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan investasi dan modal pada tahun 2008.

Sedangkan dalam menyediakan dana untuk operasi dan keperluan dana untuk membayar serta melunasi hutang terlihat bahwa PT. Catur Putraharmonis semakin dapat menyediakan dana untuk keperluan operasi dan pelunasan hutang-hutangnya. Hal ini dapat terlihat dengan masih tersedianya dana operasi yang bisa digunakan bagi keperluan operasi dan pembayaran hutang pada tahun 2008.

Rasio-rasio manajemen keuangan menunjukkan bahwa kontribusi sumber-sumber dana bagi jalannya kegiatan operasional perusahaan relatif seimbang pada tahun 2008. Hal ini terlihat dengan adanya kenaikan dana operasi, penurunan investasi dan pembiayaan, terhadap total sumber dana perusahaan pada tahun 2008. Sedangkan dana operasi yang digunakan untuk investasi modal meningkat.

Pada tahun 2008 rasio penggunaan dana operasi dan penggunaan kas untuk hutang mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan PT. Catur Putraharmonis memiliki ketersediaan kas dari dana operasi yang semakin mencukupi.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan laporan arus kas untuk tahun 2007 dan 2008 PT Catur Putraharmonis dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kesehatan keuangan perusahaan kurang sehat dari sumber pendanaan karena sumber pendanaan perusahaan berasal dari penambahan hutang bank, baik itu hutang bank jangka panjang maupun hutang bank jangka pendek. Tapi tingkat kesehatan keuangan perusahaan cukup baik ditinjau dari laba bersih, mengingat laba bersih perusahaan mengalami peningkatan.
2. Prestasi dan struktur pembiayaan perusahaan dapat ditinjau dari kas yang diperoleh dari kegiatan pembiayaan yang lebih banyak digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan terutama pada penambahan persediaan barang dagang.

#### 6.1. Saran

Walaupun terlihat jelas pada laporan arus kas yang diperbandingkan antara tahun 2007 dan tahun 2008 PT. Catur Putraharmonis mengalami peningkatan laba bersih, namun tidak ada salahnya perusahaan tetap berusaha meningkatkan laba operasi dengan melakukan *review* atau perbaikan terhadap pengendalian operasional. Hal ini diperlakukan karena perusahaan sebenarnya

memiliki dana operasi yang semakin mencukupi dalam usahanya meningkatkan laba operasi perusahaan.

Pengendalian tersebut dilakukan guna menghindari kebocoran-kebocoran dana serta menciptakan efisiensi produksi. Syarat piutang harus lebih diperketat untuk menghindari terjadinya piutang tak tertagih. Perusahaan juga sebaiknya melakukan penambahan investasi modal untuk membantu dalam meningkatkan laba bersih yang lebih optimal.

Perusahaan juga harus tetap dapat mempertahankan keadaan yang kondusif dan aman, dimana perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup untuk membayar dan melunasi hutang-hutangnya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional dengan lancar produktivitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Cashin, James A. Dan Ralph S. Polimeni. 1996. *Akuntansi Biaya*. Jilid Satu. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Garrison, Ray H. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Keenam. Penerbit AK Group. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J Weygandt. 1995. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Ketiga. Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta.
- Manullang, M. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Rupawan, Imadiaz. 2004. *Analisis Laporan Arus Kas pada PT. Pos Indonesia (Persero) Makassar*. Skripsi.
- Van Horne, James C. dan Warchowicz Jr. 2002. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kesembilan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.